



Penguatan Kepedulian Sosial Melalui Program Santunan Anak Yatim di Desa Singa Gembara Kutai Timur

Eko Nursalim

Sekolah Tinggi Ilmu Agama Islam Sangatta, Kutai Timur, Indonesia

Email: ekonursalim99@gmail.com

Abstract

Community service through orphan support programmes is a tangible implementation of the three pillars of higher education in contributing socially to communities in need. This study examines the implementation of the orphan support programme in Singa Gembara Village, East Kutai, which involves collaboration between educational institutions, village governments, community leaders, and local communities. The research method uses a participatory approach with data collection techniques through direct data collection, observation, and programme evaluation. The results show that the programme has successfully distributed assistance to 120 orphans with a positive impact on improving welfare, learning motivation, and strengthening social awareness in the community. Key factors for success include careful planning, active community participation, synergy between stakeholders, and a combination of material assistance and psychosocial support. Challenges that still need to be addressed include the integration of beneficiary data and infrastructure limitations in remote areas. Strategic recommendations include the development of a digital data collection system, strengthening the capacity of local communities, expanding the network of donors, and developing sustainable empowerment programmes to improve the long-term independence of orphans.

Keywords: *Community Service, Social Care, Social Empowerment, Stakeholder Synergy, Orphan Support*

Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat melalui program santunan anak yatim merupakan implementasi nyata dari tri dharma perguruan tinggi dalam memberikan kontribusi sosial kepada komunitas yang membutuhkan. Penelitian ini mengkaji pelaksanaan program santunan anak yatim di Desa Singa Gembara, Kutai Timur yang melibatkan kolaborasi antara institusi pendidikan, pemerintah desa, tokoh masyarakat, dan komunitas lokal. Metode penelitian menggunakan pendekatan partisipatif dengan teknik pengumpulan data melalui pendataan langsung, observasi, dan evaluasi program. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa program berhasil menyalurkan santunan kepada 120 anak yatim dengan dampak positif terhadap peningkatan kesejahteraan, motivasi belajar, dan penguatan kepedulian sosial masyarakat. Faktor-faktor kunci keberhasilan meliputi perencanaan matang, partisipasi aktif masyarakat, sinergi antar stakeholder, serta kombinasi bantuan materi dan pendampingan psikososial. Kendala yang masih perlu ditangani mencakup integrasi data penerima manfaat dan keterbatasan infrastruktur di wilayah terpencil. Rekomendasi strategis mencakup pengembangan sistem pendataan digital, penguatan kapasitas komunitas lokal, perluasan jaringan donatur, dan pengembangan program pemberdayaan berkelanjutan untuk meningkatkan kemandirian jangka panjang anak yatim.

Kata kunci: *Santunan Anak Yatim, Kepedulian Sosial, Pengabdian Masyarakat, Pemberdayaan Sosial, Sinergi Stakeholder*

PENDAHULUAN

Anak yatim merupakan kelompok sosial yang termasuk dalam kategori rentan (vulnerable group), karena kehilangan salah satu atau kedua orang tua berdampak langsung terhadap kesejahteraan emosional, sosial, dan ekonomi mereka. Menurut teori kebutuhan dasar Abraham Maslow, anak yatim memiliki tantangan besar dalam pemenuhan lima hierarki kebutuhan manusia: mulai dari kebutuhan fisiologis hingga

aktualisasi diri. Ketika kebutuhan dasar berupa sandang, pangan, dan papan belum terpenuhi secara memadai, maka proses pembentukan karakter, pendidikan, dan kesejahteraan emosional anak menjadi terganggu. Kondisi ini menuntut adanya intervensi sosial yang berkelanjutan, bukan hanya berupa bantuan sesaat.

Kompleksitas permasalahan anak yatim semakin terasa di wilayah terpencil seperti Desa Singa Gembara, Kabupaten Kutai Timur. Faktor geografis, keterbatasan infrastruktur, dan minimnya akses terhadap layanan sosial berkontribusi terhadap rendahnya kualitas hidup anak-anak yatim di daerah tersebut. Konsep intervensi sosial menurut Teori Pembangunan Sosial (Midgley, 1995) menekankan pentingnya sinergi antara pembangunan ekonomi dan kesejahteraan sosial. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa santunan anak yatim tidak sekadar memenuhi kebutuhan ekonomi, melainkan menjadi sarana pemberdayaan sosial yang mendorong kemandirian dan partisipasi komunitas.

Dari sisi akademik, program ini mencerminkan implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, terutama dharma ketiga, yaitu pengabdian kepada masyarakat. Berdasarkan pandangan Boyer (1990) dalam konsep *Scholarship of Engagement*, kegiatan pengabdian bukan hanya bentuk filantropi akademik semata, melainkan sarana ilmiah untuk mengaplikasikan pengetahuan dan hasil riset kampus dalam menjawab persoalan sosial nyata. Melalui kegiatan santunan anak yatim, mahasiswa dan dosen diharapkan dapat menginternalisasi nilai-nilai empati sosial, kepemimpinan moral, serta tanggung jawab profesional sebagai bagian dari pembelajaran kontekstual berbasis masyarakat (*community-based learning*).

Dalam perspektif Islam, perhatian terhadap anak yatim bukan sekadar tindakan amal, tetapi merupakan perintah teologis yang mencerminkan nilai keadilan sosial (*al-ʿadl al-ijtimaʿi*). Al-Qur'an menegaskan dalam Surah Al-Baqarah ayat 177 bahwa kesalehan sejati tidak hanya terletak pada ritual keagamaan, tetapi juga dalam tindakan sosial seperti menolong anak yatim dan kaum miskin. Hadis Nabi Muhammad SAW yang diriwayatkan Imam Bukhari memperkuat makna spiritual dari penyantunan anak yatim, yaitu kedekatan penyantun dengan Rasulullah di surga sebagai bentuk balasan moral dan spiritual atas amal sosial tersebut. Secara normatif, hal ini sejalan dengan konsep *maqashid al-shariah*, khususnya dalam upaya menjaga keturunan (*hifz al-nasl*) dan menjaga jiwa (*hifz al-nafs*).

Program santunan anak yatim yang dirancang dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan holistik dengan mempertimbangkan dimensi material, spiritual, dan psikososial. Bantuan materi diberikan untuk memenuhi kebutuhan dasar, sementara pendampingan psikososial dilakukan melalui kegiatan edukatif, bimbingan keagamaan, dan motivasi diri agar anak-anak mampu mengembangkan potensi mereka secara optimal. Pendekatan ini sejalan dengan teori *empowerment* (Zimmerman, 2000) yang menekankan pentingnya pemberdayaan individu dan komunitas untuk menciptakan perubahan sosial yang berkelanjutan.

Kolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan—seperti pemerintah desa, lembaga pendidikan, organisasi keagamaan, dan masyarakat lokal—menjadi strategi utama dalam memastikan keberhasilan dan keberlanjutan program. Melalui sinergi ini, santunan anak yatim tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi penerima, tetapi juga menumbuhkan budaya empati, solidaritas sosial, serta kesadaran kolektif akan tanggung jawab kemanusiaan. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan menjadi model praktik baik (*best practice*) dalam pengabdian berbasis keagamaan dan sosial yang berorientasi pada kemaslahatan masyarakat secara menyeluruh.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kualitatif dengan pendekatan normatif-

1. Desain dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan **desain kualitatif** dengan pendekatan **Participatory Action Research (PAR)**. Pendekatan ini dipilih karena program santunan anak yatim menekankan keterlibatan aktif berbagai pihak, termasuk institusi pendidikan, pemerintah desa, tokoh masyarakat, dan masyarakat lokal. Melalui PAR, proses penelitian berlangsung simultan dengan tindakan sosial sehingga mampu menghasilkan data empiris sekaligus memberikan dampak nyata bagi masyarakat sasaran.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di **Desa Singa Gembara, Kabupaten Kutai Timur**, yang menjadi lokasi program santunan anak yatim. Pengumpulan data dilakukan selama rangkaian pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dalam periode waktu yang telah ditentukan oleh tim pelaksana.

3. Subjek dan Informan Penelitian

Subjek dalam penelitian ini meliputi:

1. **Anak yatim penerima program** (120 anak).
2. **Perangkat pemerintah desa** (kepala desa, sekretaris desa, ketua RT).
3. **Tokoh masyarakat dan relawan lokal**.
4. **Tim pelaksana program** dari institusi pendidikan (dosen dan mahasiswa).

Informan ditentukan menggunakan **purposive sampling**, yaitu pemilihan pihak yang dianggap memiliki informasi relevan terkait pelaksanaan program dan dinamika sosial yang menyertai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Perkembangan Hukum Pidana dalam Islam

Sejarah hukum pidana Islam bermula sejak masa Nabi Muhammad SAW, ketika nantinya menjunjung tinggi nilai-nilai keadilan.

1. Distribusi Santunan

Kegiatan pengabdian berhasil menyalurkan santunan kepada 120 anak yatim yang tersebar di seluruh wilayah Desa Singa Gembara. Santunan berupa paket sembako, perlengkapan sekolah, dan uang tunai diberikan sesuai kebutuhan yang telah teridentifikasi selama pendataan. Penyerahan dilakukan secara simbolik di balai desa dan door-to-door ke masing-masing penerima agar cakupan pesertanya maksimal. Distribusi ini berjalan lancar dengan partisipasi aktif pemerintah desa dan relawan lokal.

Hasil distribusi ini selaras dengan temuan Hidayaturahman et al. (2024), yang menunjukkan bahwa pemberian santunan dengan metode langsung mampu memastikan penghantaran bantuan sampai ke penerima secara efektif. Keberhasilan distribusi juga didukung oleh pendekatan partisipasi masyarakat yang telah dirancang sejak awal kegiatan.

2. Partisipasi Masyarakat dan Peran Stakeholder

Sosialisasi dan pemberdayaan masyarakat menerima respon positif. Terbentuknya kelompok kerja sosial desa membantu kelancaran program dan menjaga kesinambungan kegiatan. Tokoh masyarakat serta aparat desa menjadi penghubung yang sangat vital dalam pelaksanaan, sehingga seluruh proses berjalan transparan dan akuntabel.

Sesuai teori Saputra et al. (2024), partisipasi aktif masyarakat dan sinergi antar stakeholder menjadi kunci keberhasilan program pengabdian kepada masyarakat, khususnya dalam kegiatan santunan anak yatim.



Gambar 1: Santunan anak yatim

B. Kegiatan Edukasi dan Motivasi

Selain materi santunan, aktivitas edukasi sosial dan motivasi turut dilaksanakan agar anak-anak yatim tergerak meningkatkan semangat belajar dan tumbuh kembang secara psikososial. Kegiatan ini memuat pembinaan karakter dan pemberdayaan mental yang penting untuk menekan perasaan kurang percaya diri atau trauma akibat kehilangan orang tua.

Ningrum (2022) menekankan pentingnya pendampingan psikososial dalam program santunan agar efeknya tidak hanya jangka pendek, tetapi juga menjangkau pembangunan kesejahteraan mental anak yatim.



Gambar 2: Memberikan ceramah keutamaan menyantuni anak yatim

C. Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan

1. Efektivitas Pelaksanaan

Evaluasi internal tim pelaksana dilakukan setelah semua tahapan selesai. Terlihat bahwa perencanaan matang dan keterlibatan berbagai pihak mendukung kelancaran kegiatan. Penggunaan teknologi sederhana dalam pendataan mempercepat verifikasi dan pengawasan distribusi.

Kritik yang muncul meliputi beberapa kendala administratif yang memerlukan penguatan sistem data terpadu antar lembaga terkait agar penyaluran santunan di masa depan makin tepat sasaran (Nurhayati, 2024).

1. Hambatan dan Solusi

- a. Hambatan geografis: Beberapa wilayah terpencil menyulitkan tim melakukan distribusi santunan tepat waktu. Solusi dengan pembagian tugas tim door-to-door yang khusus bertugas menjangkau daerah tersebut.
- b. Data penerima belum terintegrasi penuh: Mengakibatkan perlu cross-check berkala dan pelibatan aparat desa untuk validasi data.
- c. Keterbatasan sumber daya dana: Penggalangan dana dengan memperluas jaringan donatur menjadi solusi yang terus dikembangkan.

Perbaikan yang sejalan dengan hasil kajian Ghofar dan Ismail (2022), menekankan pentingnya kolaborasi strategis dan manajemen yang efisien untuk mengatasi kendala dalam program santunan.

D. Dampak Sosial Program Santunan

1. Peningkatan Kesejahteraan Anak Yatim

Santunan langsung membantu memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan dan perlengkapan sekolah, sehingga mengurangi beban finansial keluarga dan membuka akses pendidikan lebih baik bagi anak yatim. Hasil wawancara dan kuesioner menunjukkan 85% penerima merasakan manfaat signifikan terhadap kualitas hidup mereka.

Temuan ini sesuai dengan penelitian Soesilo et al. (2023), yang mengaitkan santunan anak yatim dengan peningkatan kesejahteraan dan motivasi belajar anak.

1. Penguatan Solidaritas dan Kepedulian Sosial

Melalui keterlibatan aktif masyarakat selama kegiatan, muncul penguatan rasa solidaritas yang membangun lingkungan sosial lebih inklusif dan peduli. Masyarakat menjadi lebih terbuka dan aktif dalam membantu kebutuhan sesama. Fenomena ini didukung oleh Ammah dan Lestari (2022), yang memaparkan bahwa kegiatan sosial berkelanjutan membangun jaringan sosial dan solidaritas yang solid serta memperbaiki kualitas hidup komunitas.

2. Perbaikan Kesehatan Mental dan Emosional

Pemberian pendampingan dan motivasi memberikan dampak positif psikologis bagi anak yatim. Anak-anak yang sebelumnya cenderung minder dan kurang bersemangat menunjukkan peningkatan rasa percaya diri dan harapan masa depan.

Hal ini memperkuat hasil riset Ningrum (2022), yang menegaskan pentingnya kombinasi bantuan fisik dan psikososial dalam program santunan anak yatim.

E. Pembelajaran dan Rekomendasi

1. Pembelajaran dari Pelaksanaan

- a. Perencanaan yang matang, terutama pendataan yang akurat, menjadi kunci keberhasilan.
- b. Keterlibatan berbagai stakeholder mampu mengoptimalkan sumber daya dan memastikan kelancaran distribusi.
- c. Pendampingan psikososial sangat penting menambah nilai manfaat santunan.
- d. Penggunaan teknologi sederhana untuk administrasi mempercepat proses dan meningkatkan akurasi data.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan evaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program santunan anak yatim di Desa Singa Gembara, Kutai Timur, dapat disimpulkan bahwa program ini berjalan efektif dan memberikan dampak sosial yang signifikan bagi penerima manfaat maupun masyarakat secara luas. Penyaluran santunan kepada 120 anak yatim berlangsung tepat sasaran dan mampu meringankan kebutuhan dasar melalui bantuan sembako, perlengkapan sekolah, dan dana tunai. Pelibatan aktif tokoh masyarakat, pemerintah desa, dan warga telah memperkuat solidaritas sosial serta membentuk budaya kepedulian yang berkelanjutan. Perguruan tinggi bersama stakeholder lokal memainkan peran strategis sebagai fasilitator dan pendamping, sehingga sinergi antar pihak mampu memastikan kelancaran dan keberlanjutan program. Selain itu, pendampingan psikososial yang diberikan turut berkontribusi pada peningkatan motivasi belajar dan kesejahteraan emosional anak yatim. Meskipun demikian, masih terdapat sejumlah kendala seperti keterbatasan integrasi data penerima manfaat dan tantangan geografis yang menghambat efektivitas pelaksanaan. Oleh karena itu, penguatan sistem pendataan digital dan koordinasi lintas lembaga menjadi langkah penting untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan program di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ammah Sari, & Lestari, E. S. A. S. (2022). Membina kepedulian masyarakat terhadap yatim piatu melalui program santunan Khotmil Qur'an. *Abdi Kami*, 5(1), 59–66.
- Ghofar, A., & Ismail, M. (2022). Manajemen penggalangan dana dan pengadaan barang dalam program santunan anak yatim. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 115–124.
- Hidayaturahman, M., et al. (2024). Pelaksanaan santunan anak yatim dalam peringatan 10 Muharram di Desa Mampai. *Community Development Journal*, 5(1), 1618–1624.
- Ningrum, L. (2022). Dampak penguatan program santunan anak yatim terhadap kesejahteraan fisik dan mental. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 10(3), 250–260.
- Nurhayati, S. (2024). Tantangan pelaksanaan program santunan anak yatim dan solusinya. *Jurnal Pengembangan Masyarakat*, 8(2), 130–142.
- Puji Sapto Rini, & Khotimah, K. (2019). Upaya pimpinan anak cabang Fatayat dan Muslimat Sukorejo dalam meningkatkan kesejahteraan anak yatim melalui

- kegiatan santunan. *Journal of Community Development and Disaster Management*, 1(1), 25–39.
- Saputra, D., et al. (2024). Manajemen pelaksanaan program santunan anak yatim dan peran masyarakat. *Jurnal Manajemen Sosial*, 6(2), 87–98.
- Saputra, D., et al. (2024). Pendampingan sosial dan edukasi dalam program santunan anak yatim. *Jurnal Kepedulian Sosial*, 7(1), 45–55.
- Soesilo, R., et al. (2023). Yatim dan piatu melalui program santunan anak. *Jurnal Abdimas*, 4(2), 1196–1200.